

## **Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Sekolah di Sekitar Binjai dan Langkat**

**Dwi Andini<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>, Ade Lylyana<sup>3</sup>, Sindy Cahyani<sup>4</sup>, Isnda Yaa Dilla<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: [andinidwi491@gmail.com](mailto:andinidwi491@gmail.com).

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar anak usia sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik sampling jenuh dengan semua responden dijadikan sampel data sebanyak 10 orang. Responden yang merupakan anak usia sekolah secara acak yang berada di Binjai dan Langkat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner atau angket, yang diberikan langsung untuk diisi dan dianalisis regresi linier sederhana dan penggunaan persentase nilai terhadap kemungkinan pengaruh yang merupakan nilai maksimum. Hasil data setelah dianalisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap perilaku belajar anak (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 62,1%. Hal ini menunjukkan penggunaan media sosial dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar anak di usia sekolah.

**Kata Kunci:** *Anak Usia Sekolah, Media Sosial, Perilaku Belajar.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the extent of the influence of social media on the learning behavior of school-age children. This study is a quantitative study using a saturated sampling technique with all respondents being used as a data sample of 10 people. Respondents who are school-age children randomly located in Binjai and Langkat. Furthermore, research data were collected using a questionnaire technique or questionnaire that was given directly to be filled in and analyzed by simple linear regression and the use of percentage values against the possibility of influence which is the maximum value. The results of the analysis showed that there was an influence of the use of social media (X) on children's learning behavior (Y) with a coefficient of determination of 62.1%. This shows that the use of social media can affect the learning behavior of children at school age.*

**Keywords:** *School-Age Children, Social Media, Learning Behavior.*

## PENDAHULUAN

Kita saat ini hidup dalam era yang dikatakan oleh banyak pihak era digital, dimana penggunaan gawai digital sudah menjadi kebutuhan untuk menunjang semua aktivitas kita. Tanpa disadari, baik usia tua maupun muda, penggunaan gadget sudah menjadi kebutuhan harian, baik dalam pekerjaan, sosialisasi bahkan dalam mencari inspirasi.

Media Sosial (*Social media*) ialah media *online* yang mendukung interaksi sosial antar penggunanya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang diubah menjadi sarana komunikasi untuk berinteraktif berupa dialog ataupun audio. Beberapa jenis situs media sosial yang sedang populer saat ini antara lain: Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog, dan lain-lain.

Sosial media menjadi tempat dimana orang bertemu dan berkomunikasi secara virtual, baik melalui komputer, hp, ataupun tablet, melalui media sosial seseorang terkadang bisa meluapkan apa yang ada didalam pikirannya, seperti di facebook yang selalu menawarkan seseorang untuk mengetik, apa yang dirasakannya hari ini, atau melalui status pada Whatsapp, perbaharuan history di Instagram, ataupun upload video di Tiktok.

Penggunaan media social pada saat ini tidak lagi susah dijumpai, semua perangkat elektronik telah ditampilkan dengan kemudahan asisten digital, baik HP, TV, bahkan beberapa alat rumah tangga telah mengadopsi kepintaran digital sebagai keunggulan produknya. Dan beberapa hal dapat berjalan lancar dengan bantuan media social. Hal ini disebabkan karena media social menjadi tempat berkomunikasi secara digital yang digunakan untuk mempermudah semua aktivitas orang terutama untuk aktivitas komunikasi (Utami et al., 2022).

Media sosial juga menjadi wadah bagi orang-orang yang ingin menjajakan dagangannya, menjadi tempat iklan paling populer yang lowbudget, serta menjadi tempat untuk mendapatkan informasi realtime, hanya terkadang belum terkonfirmasi kebenarannya, karena banyak juga hoax yang beredar melalui media sosial.

Keberadaan media sosial terkadang juga bisa membawa dampak buruk bagi pengguna tanpa filter pemahaman pengelolaan informasi yang benar. Dikarenakan banyaknya hoax yang beredar, sehingga bagi orang-orang yang minim ilmu pengetahuannya, dia akan menelan mentah-mentah segala informasi yang ada di media sosial, atau bahkan malah menambah dan mempercepat informasi hoax itu beredar di lingkungan komunitas komunikasinya.

Beberapa waktu terakhir, melesat dengan pesat perkembangan dalam teknologi digital telah mengubah tatanan hidup manusia dalam cara berinteraksi, bersosialisasi serta berkomunikasi, dan juga dalam berbagi informasi dengan sesama. Salah satu perubahan paling signifikan adalah munculnya platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, Linked In, dan platform lainnya. Media sosial merupakan bagian paling penting bagi kehidupan

masyarakat di seluruh belahan dunia ini. Penggunaan media sosial telah memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menjembatani dan memfasilitasi komunikasi jarak jauh, memperluas jejaring sosial, dan memungkinkan berbagi informasi dengan cepat dan akurat (Handayani & Maharani, 2022).

Dengan pemberian manfaat yang sebegitu besar, tidak heran jika media sosial digunakan sebagai media komunikasi terpopuler saat ini, dan sudah menjadi sebuah kebutuhan primer yang ada di masyarakat, baik dari kalangan ekonomi rendah hingga kalangan ekonomi menengah hingga atas. Banyak pejabat dan bahkan artis, yang sebagian besar kesehariannya mengisi konten di media sosial. Agar banyak orang yang melihat dan mengikuti keseharian mereka.

Kebanyakan media sosial memiliki rentang usia minimal untuk membuat akun di media sosial tersebut. Usia yang dimaksud paling tidak 13 tahun untuk memiliki akun. Tetapi, media sosial tidak memiliki sistem yang dapat memadai untuk menghindarkan anak-anak di bawah rentang usia tersebut untuk memalsukan usianya. Padahal, media sosial melibatkan iklan yang kebanyakan isi kontennya kurang cocok untuk usia anak. Kebanyakan iklan yang tidak cocok adalah iklan game yang mengandung kekerasan dan pornografi.

Sifat media sosial yang berpotensi publik, berisiko pada privasi anak dan remaja. Bahkan dengan merambatnya penggunaan media komunikasi / media sosial, hal ini membuat anak-anak, khususnya pada usia sekolah pun mau tidak mau harus paham dalam penggunaan media sosial tersebut, sudah menjadi kebutuhan utama saat ini dalam sistem belajar mengajar, misalkan guru memberi tahu info tugas ataupun kebutuhan kerajinan tangan yang harus dibawa muridnya melalui media sosial seperti di grup Whatsapp. Atau pun mengirimkan tugas tugas mereka dalam bentuk data melalui email, ataupun upload ke google form. Sehingga baik anak ataupun orang tua harus bisa dan paham dalam penggunaan media sosial tersebut.

Saat ini, media sosial menjadi salah satu hal yang sering digunakan oleh kalangan pelajar/ anak usia sekolah, karena dengan menggunakan media sosial, para pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi dan memperdekat jarak antar sesama maupun dengan guru, tanpa harus bertemu dan bertatap muka. Media sosial bagi anak usia sekolah merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi tetapi juga sudah menjadi kebutuhan gaya hidup / lifestyle. Banyak pelajar yang menggunakan media sosial karena tidak ingin di anggap jadul dan ketinggalan perkembangan zaman dikarenakan tidak memiliki akun media sosial. Media sosial bagi para pelajar biasanya digunakan sebagai tempat untuk mengekspresikan diri, berbagi segala hal tentang dirinya kepada banyak orang, terutama teman-temannya serta media sosial juga bisa di jadikan sebagai tempat untuk menghasilkan uang jika mereka dapat memakai kesempatan yang tersedia pada jejaring media sosial tersebut.

Walaupun tidak bisa kita pungkiri bahwa anak-anak dan remaja adalah golongan yang paling rentan terjebak dalam pengaruh buruk media sosial saat ini. Banyak hal yang berujung pada tindak kejahatan / kriminal akibat jebakan dari media sosial tersebut, banyak korban juga yang akhirnya memilih mengakhiri hidupnya dikarenakan merasa malu, atau akibat kasus bullying yang terjadi pada diri mereka di media sosial. Belum lagi dengan bertambahnya pertemanan sampai keluar negeri yang sangat berbeda adat dan istiadatnya dengan masyarakat Indonesia, membuat diri anak usia sekolah ini menjadi labil, ikutikutan trend yang terkadang hanya mempermalukan diri mereka sendiri, hilang sudah rasa malu akibat over percaya diri, sehingga tanpa sadar mereka mengikuti trend yang berkembang di media sosial seperti di TikTok ataupun Instagram.

Hal tersebut dapat membuat anak usia sekolah ini seperti kehilangan identitas sebagai remaja Indonesia, seperti para pendahulunya yang lebih mengutamakan kebhinekaan dan tepo seliro, menjadikan mereka pribadi yang merasa keegoannya lebih tinggi ditimbang rasa empati terhadap sesama.

Kini penggunaan medsos sudah menjadi hal penting dalam berinteraksi bagi manusia. Ditambah lagi dengan munculnya berbagai gawai seperti, HP, smartpone / tablet yang menyediakan kebebasan dalam bersosial media dan dukungan dari penyedia layanan internet /provider yang menyediakan kemudahan dan murahnya layanan dalam bermedia sosial. Hal ini jelas mengakibatkan remaja khususnya anak usia sekolah melupakan akan batasan - batasan dalam pergaulan, karena terbawa arus budaya luar yang terkadang tidak sejalan dengan kebudayaan di Indonesia.

Besarnya dampak akibat penggunaan media sosial yang penggunaannya tanpa disadari telah menjadi keseharian pada diri kita, bukan hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada penggunanya. Media sosial sedikit demi sedikit membawa kita ke suatu tatanan kehidupan dan budaya yang baru dan mulai menentukan mengubah pola pikir pada diri kita. Media sosial sedikit banyak juga dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan terhadap penggunaannya. Banyaknya riset ataupun penelitian terdahulu yang menggambarkan betapa anak usia sekolah / remaja yang menjadi memiliki kepribadian introvert / tertutup terhadap lingkungan sekitarnya tetapi sangat terbuka pada kehidupan virtualnya akibat media sosial. Hal ini dapat mengubah diri dan jati diri remaja tersebut.

Dengan pemakaian media sosial yang menyita sebagian besar waktu anak usia sekolah hal ini tentu berpengaruh dalam rutinitas para pelajar tersebut. Dimana logikanya pemakaian waktu untuk belajar menjadi lebih sedikit. Tetapi ada pula akibat pemakaian media sosial, para pelajar lebih mudah mencari informasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga walaupun waktu untuk belajar lebih sedikit, tetapi menjadi lebih efisien dengan kemudahan mencari informasi melalui media sosial. Hanya saja ketergantungan pada media sosial tidak bisa

dianggap baik juga, walaupun untuk tujuan mencari informasi dalam pengerjaan tugas ataupun makalahnya, hilangnya budaya membaca membuat orang menjadi sempit pemikiran, dengan mudahnya mengakses gambar atau mengedit teks, terkadang tugas itu hanya di copy paste tanpa ada niatan untuk membaca apa yang di tuliskan pada lembaran kerjanya, atau dengan adanya bantuan AI dan ChatGPT, membuat permasalahan seperti tugas sekolah langsung bisa mendapat jalan penyelesaiannya, sehingga siswa hanya perlu menyimpan gambar dan mencetaknya untuk dikumpulkan ke guru ataupun instrukturanya.

Berdasarkan rangkaian penjabaran di atas, maka kami sebagai peneliti merasa perlu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari media sosial terhadap perilaku belajar anak pada usia sekolah, apakah dampak negatif ataupun positifkah yang lebih menonjol dan bagaimana perannya dalam mempengaruhi hasil belajar anak

## **METODE**

Dari latar belakang masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini kami klasifikasikan ke dalam penelitian riset dan disusun dalam jenis penelitian kuantitatif yang digunakan, yang nantinya data yang diperoleh digunakan untuk menganalisa sejauh mana pengaruh dari sosial media terhadap perilaku belajar anak usia sekolah.

Penelitian ini juga mengambil data menggunakan teknik sampling non probability atau yang lebih dikenal dengan sampling jenuh ataupun penyusunan (Assingkily, 2021). Peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi dalam penelitian ini yang relatif kecil, yakni berjumlah 10 orang yang merupakan anak usia sekolah di sekitaran Kota Binjai dan Langkat.

Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiono, 2021). Pembagian angket yang diisi oleh responden dibagikan secara acak pada pelajar / anak usia sekolah untuk dilengkapi menurut pemahaman mereka.

Selanjutnya angket tersebut akan dinilai dan dianalisis dengan perhitungan regresi linear sederhana, untuk diuji agar dapat mengetahui hubungan antara media sosial (x) terhadap perilaku belajar (y) dan penilaian skala sederhana untuk mengetahui persentase dari hasil angket terhadap capaian pengaruh maksimum dan disimpulkan sebagai pengaruh penggunaan media sosial tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Penelitian***

Setelah melalui pengisian angket oleh sampel, maka peneliti mendapati kategori data dalam dua variable yakni media sosial yang ditetapkan sebagai variable bebas (X) dan perilaku belajar sebagai variable terikat (Y). Di sini peneliti menggunakan cara manual untuk melakukan penilaian atas angket yang diisi oleh

responden, setelah melakukan penilaian, maka peneliti mulai merekap data dan nilai yang dikumpulkan dari responden dalam bentuk tabel menggunakan Microsoft Excel. Agar tabel tersebut mudah untuk dilakukan penganalisaan data.

Tabel 1. Rangkuman Data Angket

No	Nama Responder	Usia	Asal Sekolah	Skor	Max Skor
1	Ziyan Ulyaa	18 tahun	MAN Binjai	64	100
2	Sesil Alifah	13 tahun	SMP N 2 Langkat	55	100
3	Nadia Aurni	16 tahun	SMKS Setia Budi	58	100
3	Nadia Aurni	16 tahun	SMKS Setia Budi	58	100
4	Sindi Ayudia Syahfitri	15 tahun	MTs Rafis	64	100
5	Silvia Aurni	14 tahun	SMP N 2 Langkat	68	100
6	Ulvia Azzahra	17 tahun	SMA N 1 Binjai	59	100
7	Refi Aidil	15 tahun	SMP N 1 Binjai	65	100
8	Mauli Ayesha	12 tahun	SMP N 1 Binjai	64	100
9	Meyra Delisyha	12 tahun	SMP N 1 Binjai	65	100
10	Meliani	16 tahun	SMKS Setia Budi	59	100

Dari data tersebut angket disebar kepada anak usia sekolah dengan rentang dari tingkat SMP sampai dengan SMA. Hal ini dilakukan karena menurut peneliti, pada rentang usia tersebut, penggunaan gadget ataupun media sosial sangat aktif, mereka memakai media sosial tersebut apakah untuk mengerjakan tugas atau sekedar membangun komunikasi dengan komunitas / lingkungannya.

Tabel di bawah ini, menunjukkan pengolahan data dalam skala likert (%).

Tabel 2. Pengolahan data dengan skala (%)

No	Nama Responden	Usia	Asal Sekolah	Persentase
1	Ziyan Ulyaa	18 tahun	MAN Binjai	64,00%
2	Sesil Alifah	13 tahun	SMP N 2 Langkat	55,00%
3	Nadia Aurni	16 tahun	SMKS Setia Budi	58,00%
4	Sindi Ayudia Syahfitri	15 tahun	MTs Rafis	64,00%

5	Silvia Aurni	14 tahun	SMP N 2 Langkat	68,00%
6	Ulvia Azzahra	17 tahun	SMA N 1 Binjai	59,00%
7	Refi Aidil	15 tahun	SMP N 1 Binjai	65,00%
8	Mauli Ayesha	12 tahun	SMP N 1 Binjai	64,00%
9	Meyra Delisyha	12 tahun	SMP N 1 Binjai	65,00%
10	Meliani	16 tahun	SMKS Setia Budi	59,00%
<b>Skor Rata-rata</b>				<b>62.1 %</b>

Tabel di atas, menampilkan upaya untuk mengetahui pengaruh apakah media sosial berpengaruh pada perilaku pelajar anak, peneliti menggunakan skor angket untuk mengetahui rentang pengaruh yang terdapat pada responden yang menemukan hasil 62.1 % dan itu dapat diartikan media sosial Berpengaruh terhadap perilaku belajar anak usia sekolah. Dimana kesimpulan ini diambil dari tabel presentase jawaban yang di tunjukkan oleh tabel 3, dimana masuk dalam kategori 4 dengan presentase antara 61% s.d 80% yang artinya media sosial berpengaruh terhadap perilaku belajar anak usia sekolah.

Tabel 3. Tabel Presentase jawaban.

No	Presentase Jawaban	Keterangan
1	0 - 20%	Tidak Berpengaruh
2	21% - 40%	Kurang Berpengaruh
3	41% - 60%	Cukup Berpengaruh
4	61% - 80%	Berpengaruh
5	81% - 100%	Sangat Berpengaruh

Nilai skala likert ini juga di perkuat dengan uji Z ( Z test) dimana 2 variabel yang di masukkan kedalam penelitian ini memiliki asumsi bahwa data dari sampel yang dipilih atau data populasi sudah terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Sehingga nilai penelitian ini dianggap valid dan dapat mewakili keinginan data yang ingin diuji oleh peneliti. Umumnya z test dilakukan untuk mengetahui kevalidan data yang di ambil oleh peneliti.

Tabel 4. Hasil uji Zz-Test: Two Sample for Means

	<i>Variable</i> 1	<i>Variable</i> 2
Mean	62,1	100
Known Variance	0,5	0,5
Observations	10	10
Hypothesized Mean Difference	0,5	
<i>z</i>	-121,431	
P(Z<=z) one-tail	0	
<i>z</i> Critical one-tail	1,644854	
P(Z<=z) two-tail	0	
<i>z</i> Critical two-tail	1,959964	

Pengujian Regresi linear sederhana juga menampilkan data pendukung, bahwa dua variable antara media sosial dan perilaku belajar memiliki koefisien 62,1 dengan jumlah observasi sebanyak 10 data. Nilai koefisien ini juga menggambarkan adanya pengaruh atau hubungan antar dua variable yang menjadi objek penelitian. Dari nilai koefisien peneliti dapat menari kesimpulan sejauh mana hubungan dari dua variable tersebut.

Tabel 5. Hasil uji regresi  
SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,619259
R Square	0,383482
Adjusted R Square	0,306417
Standard Error	3,38747
Observations	10

ANOVA							
<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
Regression		57,100	4,97609				
	1	57,1004	4	2	0,046234		
Residual		11,4749					
	8	91,7996	5				
Total	9	148,9					

  

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	<b>62,1</b>	1,07121	57,9717	8,71E-12	59,62978	64,57022	59,6297	64,5702
X Variable 1		0	0	65535	!	0	0	00

Nilai yang signifikansi dalam uji regresi linear sederhana ini menunjukkan angka 0,056 yang menunjukkan probabilitas / berpeluang terjadinya hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan asumsi bahwa tidak ada hubungan sebenarnya (hipotesis nol). Di dalam pengujian ini, nilai signifikansi p – value sebanding dengan tingkatan yang telah di tetapkan. Jika nilai p-value < 0.05, maka hasilnya yang diperoleh dalam penelitian ini dianggap signifikan, yang berarti ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa adanya hubungan dari 2 variable penelitian yang sedang diteliti dan memiliki ikatan pengaruh yang kuat antara satu dengan lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa media sosial memang berpengaruh pada perilaku belajar anak usia sekolah.

**Pembahasan**

Dari data penelitian yang telah dianalisa oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar anak usia sekolah sebanyak 62,1%, nilai ini secara sekala likert adalah nilai yang menggambarkan pengaruh yang timbul akibat dua variable ini memang terdiagnosa. Hasil ini diperoleh dari angket yang diisi oleh responden berdasarkan kesadaran dan pemahaman anak usia belajar dan juga didasarkan pada perubahan perilaku / kebiasaan belajar anak yang terjadi setelah terbiasa menggunakan media sosial seperti TikTok, instagram dan lain sebagainya.

Banyak juga ditemukan kasus dimana banyak siswa yang terlalu aktif di media sosial, tidak lagi peduli dengan lingkungan sekitarnya. Bahkan terhadap keluarganya sehingga memunculnya istilah ‘kecanduan internet’. Kecanduan

dalam bermain Internet dapat terjadi ketika anak menghabiskan waktu sadarnya untuk bermain internet, bahkan ada beberapa anak yang menghabiskan waktu istirahatnya untuk bermain internet, sehingga di jam-jam yang seharusnya anak bersekolah dan belajar dengan baik, anak akan tampak lesu dan kurang bergairah dalam menjalani rutinitas sehari-harinya sebagaimana kebanyakan anak normal seusianya yang aktif beraktifitas dan bermain di luar ruangan. Ketika anak dikatakan kecanduan berinternet berarti anak tidak dapat lagi untuk berpisah dengan smartphone maupun media sosialnya (Utami et al., 2022).

Hasil penelitian mendapat dukungan dari penelitian sejenis yang dimana sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Agustiah et al. pada tahun 2020. Dia menemukan pengaruh penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak terhadap perubahan perilaku anak. Penelitian ini mendapati anak tumbuh dengan kepribadian yang introvert dan jauh dari lingkungan sekitar, menutup diri di kamar, bermain gadget nya ataupun komputer dan lebih senang bersosialisasi secara virtual ketimbang berkumpul dengan keluarga. Selain itu, media sosial juga berpengaruh dalam bertikda dan tata bahasa anak, seperti cara berkomunikasi dengan baik kepada orang tua, teman, guru, ataupun masyarakat lingkungan sekitar, belum lagi berpengaruh pada segi kesehatan seperti mata, dan gen karena gelombang radiasi yang sangat tinggi dapat berbahaya bagi anak-anak. Hal yang mengkhawatirkan adalah dengan rendahnya angka generasi muda yang tidak memiliki tata bahasa yang baik dalam berkomunikasi karena ikut-ikutan budaya dan pengaruh dari media sosial terhadap lingkup kehidupan (Handayani & Maharani, 2022).

Penelitian dan pembahasan mengenai media sosial telah banyak dilakukan oleh para sivitas akademik, baik dosen, mahasiswa dan praktisi yang mendalami bidang komunikasi untuk menyoroti dampak positif maupun negatif pada ruang lingkup atau berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kesehatan mental, interaksi sosial, pendidikan, dan penyebaran informasi.

### ***Dampak Positif Media Sosial:***

#### **1. Kemudahan Komunikasi dan Interaksi:**

Media sosial digunakan untuk menjembatai jarak komunikasi dan interaksi antarpersonal dengan yang lainnya, memperluas jangkauan pergaulan individu, serta menghapus atau memperdekat batasan antara jarak dan waktu. Sehingga memungkinkan orang yang berada jauh terasa dekat akibat kemudahan komunikasi dalam media sosial. Meluaskan pergaulan dengan orang-orang yang memiliki hobi sejenis ataupun memiliki kebutuhan yang sama.

#### **2. Penyebaran Informasi Cepat:**

Media sosial merupakan sarana dalam penyebaran informasi yang mudah dan cepat, memungkinkan orang dapat mengakses informasi yang dibutuhkan

menjadi lebih mudah. Sehingga orang tidak perlu harus datang kesuatu tempat untuk mengetahui kejadian apa yang menimpa di tempat tersebut, berita terbaru ataupun terhangat dapat langsung di akses melalui media sosial.

### 3. Pendidikan dan Pembelajaran:

Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar, mengerjakan tugas, serta membangun karir di luar lingkungan formal. Banyaknya fitur dalam media sosial mempermudah pengguna dalam mencari penyelesaian dengan tugas-tugasnya, hal ini banyak di manfaatkan oleh anak usia sekolah ataupun mahasiswa dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya.

### 4. Ekspresi Diri:

Media sosial bisa dijadikan wadah bagi individu untuk mengekspresikan diri, beragam bakat bisa menjadi viral dan membawa keberuntungan bagi si empunya bakat jika khalayak jagad maya suka dan tertarik dengan sajian bakat yang di tampilkan dalam media sosial. Banyaknya followers dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam bermedia sosial.

### 5. Jaringan Bisnis dan Pemasaran:

Media sosial menjadi platform penting dalam membangun jaringan usaha dan bisnis, menjadi wadah marketing murah dan lowbudget tetapi tidak memiliki batasan target market nya baik dalam memasarkan produk, dan menjangkau target audiens yang lebih luas dari sekedar lingkungan tempat tinggal ataupun kerabat.

### ***Dampak Negatif Media Sosial:***

#### 1. Kesehatan Mental:

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, mengurangi rasa tidak percaya diri jika harus tampil secara langsung di depan orang banyak, juga dapat memicu kecemasan yang berlebihan, introvert, rasa depresi, dan perasaan kesepian.

#### 2. Cyberbullying:

Media sosial juga menjadi wadah ghibah, wadah pencemaran nama baik dengan penyebaran konten negatif dan ujaran kebencian yang mengarah pada cyberbullying. Berita hoaks yang ada di media sosial, sering menjatuhkan citra seseorang bahkan menimbulkan fitnah yang sangat berefek bagi orang yang bersangkutan, karena masyarakat terkadang lebih cepat menyerap berita yang memiliki pandangan negative dari pada mengapresiasi hal positif dari sumber berita.

### 3. Kecanduan:

Media sosial dapat memicu kecanduan internet, terutama bagi remaja, yang ditandai dengan penggunaan medsos yang berlebihan dan perasaan kompulsif. Kecanduan bermedia sosial juga dapat mempengaruhi interaksi dalam kehidupan manusia, manusia menjadi apatis, hilangnya rasa tenggang rasa dan simpati, keegoan manusia menjadi lebih tinggi, lebih mengutamakan kepentingan sendiri dibanding orang banyak, dikarenakan, kebutuhan mereka yang tanpa sadar, mengorbankan orang-orang disekitarnya.

### 4. Penyebaran Berita Palsu:

Media sosial rentan menjadi tempat penyebaran informasi palsu dan berita hoaks yang bisa memberikan pemahaman palsu dan kepanikan tanpa dasar di dalam masyarakat. Banyak berita ataupun ramalan tak berdasar yang terkadang menjadi perbincangan hangat di masyarakat tanpa ada konfirmasi kebenaran dari sumber berita. Hal ini membuat banyaknya salah persepsi di dalam masyarakat mengenai suatu kondisi yang disalah artikan akibat terpengaruh berita tersebut.

### 5. Privasi:

Penggunaan media sosial dapat menimbulkan masalah privasi terkait data pribadi dan informasi yang dibagikan. Banyak platform media sosial yang mengharuskan kita mengisi informasi pribadi untuk memulai menggunakan media sosial tersebut, tanpa sadar data pribadi kita telah beredar di dunia maya dan bisa saja menjadi sasaran kejahatan seperti penipuan jejaring sosial atau tindak kriminal lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penggunaan media sosial secara benar memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif dalam berbagai bidang kehidupan, seperti edukasi kesehatan, inspirasi menu masakan baru, juga merambat ke dunia pendidikan. Penggunaan media sosial yang bijak dengan bantuan pantauan dari orang tua membuat anak usia belajar dapat memanfaatkan keuntungan kemudahan komunikasi dan informasi dari media sosial tersebut. Namun tanpa pengawasan dan edukasi penggunaan yang bijak, media sosial juga memiliki risiko negatif yang harus diwaspadai oleh para orang tua, seberapa besar dampak negatif yang akan ditimbulkan untuk anak-anaknya. Pentingnya dalam menggunakan media sosial secara wajar dan bijak bisa mengurangi dampak negatif dari penggunaannya yang berlebihan. Dengan menyadari dampaknya, maka kita selaku calon guru ataupun calon orang tua dapat menjaga keseimbangan antara dunia nyata dan dunia maya.

Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa ditemukan hubungan ataupun pengaruh dalam penggunaan media sosial (X) terhadap perilaku belajar anak (Y) yang didapati nilai koefisien adalah 0.62 atau 62.1%. Hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat antara dua variable yaitu media sosial terhadap perilaku belajar anak. Hasil penelitian ini masih merupakan data global dari sample yang di pilih peneliti, penelitian ini juga bisa dikembangkan sejauh mana responden memahami penggunaan media sosial atau dampak apa yang lebih dominan dalam pengaruh keberadaan media sosial bagi responden.

Beberapa dampak negatif dari penggunaan Medsos yang paling mudah untuk diamati yaitu anak menjadi malas belajar, suka tantrum dan marah-marah, ketika disuruh atau dipanggil orang tua anak tidak menanggapi / menyahut, lebih senang sendiri di ruangan tertutup yang tidak ingin diganggu oleh orang-orang sekitarnya, serta terkadang anak menonton yang seharusnya tontonan yang belum layak untuk dilihat oleh anak-anak. Belum lagi jika dampak buruk itu meluas dengan melakukan aksi pornografi, ataupun pornoaksi, atau terbawa ke suatu kondisi yang memiliki nilai kriminal karena salah dalam penyebaran data pribadi di media sosial.

Adapun dampak positif media sosial bagi anak usia sekolah yaitu anak menjadi lebih inspiratif dalam mengekskpersikan kemampuan yang ada pada dirinya, seperti belajar menari, fotografi, aneka seni kerajinan ataupun seni rupa, modelling, dan juga bisa mengakses banyak konten pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Hendaknya keluarga selalu mendampingi dan mengawasi anak dalam bermedia sosial, pantauan dari orang tua dan batasan waktu dalam menggunakan media sosial dapat menjadi wadah untuk mendisiplinkan anak dan meminimalisir resiko negatif dari media sosial, membuat anak memiliki tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Sehingga anak lebih bisa membagi waktu antara bermedia

sosial, belajar, dan berinteraksi dengan anggota keluarga serta lingkungan sekitarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 11362–11369. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4244%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4244/3549>.
- Sesady, S. F., RAF, N., & Muhammad, R. (2022). Media Sosial: Perilaku Sosial Asmara Dalam Perubahan Sosial Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 677. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56728>.
- Utami, R., Kewarganegaraan, N. I.-J., & 2022, undefined. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Journal.Upy.Ac.Id*, 6(3), 5864–5871. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4085>.